

**PENGUNAAN MEDIA HERBARIUM UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KONSEP IPAS DI SD NEGERI 2 SEULALAH**

SKRIPSI

Oleh :

FIRDA MAVIRA

NIM 1052019068

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2023/2024

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Langsa Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi
Sebagian dari Syarat-Syarat Guru Mencapai Gelar Sarjana (S-1) Dalam
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Diajukan Oleh:

**FIRDA MAVIRA
NIM 1052019068**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh :

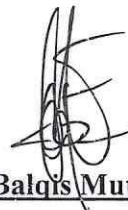
Pembimbing I

 Ace Edg
9/1/2024

Rita Sari, M.Pd

NIDN. 2017108201

Pembimbing II



Nur Balqis Mutia, M.Pd

NIDN. 1321079202

**PENGUNAAN MEDIA HERBARIUM UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KONSEP IPAS DI SD NEGERI 2 SEULALAH
SKRIPSI**

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan
Pada hari/tanggal :

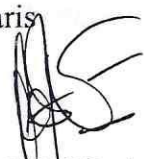
Jum'at, 02 Februari 2024
21 Rajab 1445 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua


Dr. Muhaini, MA
NIDN. 2016066801

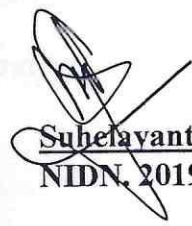
Sekretaris


Nur Balqis Mutia, M.Pd
NIDN.1321079202

Penguji 1


Syamsiah Z, M.Pd.I
NIDN. 2024048403

Penguji 2


Subelavanti, M.Pd.I
NIDN. 2019032019

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa


Dr. Amiruddin Yahya, MA
NIP.19750909 200801 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firda Mavira

NIM : 1052019068

Fakultas/Jurusan : FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Desa Pondok Kemuning Kec. Langsa Lama Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang ***“Penggunaan Media Herbarium Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Di SD Negeri 2 Seulalah”***. Adalah Benar Hasil Karya Saya Sendiri Dan Orisinal Sifatnya. Apabila Dikemudian Hari Ternyata/Terbukti Hasil Plagiat Karya Orang Lain, Maka Akan Dibatal Kan Dan Saya Siap Menerima Sanksi Akademik Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku. Demikian Surat Pernyataan Ini Saya Perbuat Dengan Sebenar-Benarnya.

Langsa, Januari 2024
Yang Membuat Pernyataan,



Firda Mavira
NIM: 1052019068

ABSTRAK

Nama: Firda Mavira. Tanggal: 12 Agustus 2001. NIM: 1052019068. Judul Skripsi: “ Penggunaan Media Herbarium Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Di SD Negeri 2 Seulalah”.

Terkait pembelajaran IPAS, media herbarium memiliki relevansi terhadap memiliki relevansi terhadap materi pelajaran IPAS mengenai “ Tumbuh-Tumbuhan” yang pada dasar nya memerlukan pemahaman yang mendalam. Dimana siswa tidak sekedar mengenal dan mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya kembali. Hal ini dapat mendukung siswa untuk belajar berfikir kritis dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam media yang telah disajikan saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian menggunakan desain penelitian berbentuk *Quasi exsperimantal* dengan *One group pretest-posttest design*, mencoba meneliti pemahaman konsep IPAS pada siswa kelas IV yang di ajarkan menggunakan media herbarium. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh penggunaan media herbarium untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS. Dengan adanya media herbarium sudah terlihat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV. Terdapat peningkatan pada siswa dalam memahami materi tumbuh-tumbuhan pada siswa kelas IV. Dapat diamati dari hasil pretest bahwa siswa sudah mampu memahami dan memberikan contoh pada materi pembelajaran, hasil pretest bahwa siswa memiliki nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 80, dengan rata-rata (*mean*) 43. Setelah menggunakan media herbarium, hasil posttest bahwa siswa sudah sangat mampu menjelaskan, menganalisis, dan menyimpulkan materi pembelajaran, dan hasil nilai posttest memiliki nilai terendah 70 dan nilai tertinggi adalah 100, dengan rata-rata (*mean*) 84,5. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh pada Penggunaan media herbarium untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS pada materi tumbuh-tumbuhan dan terdapat peningkatan terhadap pemahaman konsep IPAS dengan menggunakan media herbarium sebesar 41,5%.

Kata Kunci : Media *Herbarium*, Pemahaman Konsep, IPAS

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur Kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayqah, dan Karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “***Penggunaan Media Herbarium Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Di Sdn 2 Seulalah***”. Skripsi ini disusun sebagai tugas dan syarat untuk meraih gelar sarjana pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.

Shalawat dan salam saya sanjung sajikan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam islamiah, serta membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti sekarang ini kita senantiasa masih dapat menikmati indahnya islam dengan iman.

Tidak dapat dipungkiri semua pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan secara nyata adalah jendela kehidupan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih pada penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf NST, MA sebagai Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Amiruddin, MA. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Langsa.

3. Ibu Chery Julida Panjaitan, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberi dukungan dan fasilitas selama pendidikan.
4. Ibu Rita Sari, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Nur Balqis Mutia, M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang berharga, baik selama penulis mengikuti perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi.
5. Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orangtua saya Bapak Rahimansyah dan Ibu Surianti yang telah menjadi penyemangat bagi saya dalam setiap hal yang telah memberi dukungan moral dan material, cinta dan kasih serta doa yang tiada henti. Skripsi ini saya persembahkan spesial untuk Mak dan Bapak, semoga dapat menjadi kebanggaan atas jerih payah yang telah diusahakan untuk saya.
6. Terima kasih kepada abang saya Rendy Afriansyah yang telah memberikan support, masukan-masukan serta membantu membiayai saya dalam menempuh pendidikan.
7. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku yang telah memberikan dukungan, tenaga, dorongan dan semangat kepada penulis, serta mau mendengarkan keluh kesah dan memberikan banyak masukan nasihat selama berkuliah.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena ini penulis sangat mengharapkan

kritikan, sumbangan pikiran serta saran dari pembaca yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Dan akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi pembaca dan penulis sendiri.

Langsa, Juni 2023
Penyusun

Firda Mavira
NIM : 1052019068

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pendahuluan	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Media Pembelajaran.....	9
1. Pengertian Media Pembelajaran	9
2. Ciri-ciri Media Pembelajaran	10
3. Manfaat Media Pembelajaran	12
4. Fungsi Media Pembelajaran	14
5. Jenis-jenis Media Pembelajaran	15
6. Penggunaan Media Pembelajaran.....	16
B. Herbarium	17

1. Pengertian Herbarium.....	17
2. Jenis-jenis Herbarium	17
3. Fungsi Herbarium	19
4. Manfaat Penggunaan Herbarium	19
5. Langkah-langkah Pembuatan Herbarium Kering	20
C. Pemahaman Konsep	21
D. Pengertian IPAS	22
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	30
D. Variabel Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	31
F. Uji Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Hasil Analisis Data	44
C. Pembahasan Hasil Penelitian	45
BAB V PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPAS adalah gabungan dari IPA dan IPS. Dari segi konten, IPAS sangat dekat dengan alam dan interaksi manusia. Pembelajaran saintifik harus menyajikan konteks yang berkaitan dengan kondisi alam dan lingkungan siswa. IPAS juga berperan penting dalam pembentukan keterampilan literasi dan numerasi. Saat ini, literasi pada umumnya hanya dipahami dari segi bahasa Indonesia dan bahasa matematika. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu IPAS yang dapat dipadukan dengan keterampilan membaca dan berhitung. Dengan demikian, siswa dapat terbantu untuk memahami isi dan konteks mata pelajaran IPS, memperkuat kemampuan membaca dan berhitung serta mengembangkan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Inheren (IPA) berasal dari bahasa Inggris “science” yang berasal dari kata latin “scientia” yang berarti mengetahui atau melihat secara akurat dan mendalam. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan, menyinggung informasi tentang alam dan benda-benda biasa serta keanehan-keanehan biasa yang sering kali mendelegasikan ilmu yang melekat pada “ilmu yang melekat”. Surjani Wonorahardjo, menyatakan bahwa IPA yang dimaksudkan disini adalah ilmu pengetahuan alam yang material yang dapat diberi perlakuan dan

diamati akibatnya. IPA adalah ilmu yang mempelajari fenomena alam yang timbul dan berkembang melalui metode ilmiah, seperti hasil pengamatan dan percobaan. Sains harus dipelajari sebagai proposisi kehidupan sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan dari social studies. Bahwa investigasi sosial merupakan sosiologi yang disusun ulang untuk tujuan instruktif meliputi bagian sejarah, aspek keuangan, teori politik, humanisme, humaniora, ilmu otak, topografi dan penalaran yang akhirnya dipilih untuk tujuan akhir pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi.¹

Pemahaman konsep terdiri dari dua kata, yaitu pengertian dan gagasan. Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk memahami ide atau pengetahuan secara mendalam, mengaikannya dengan informasi yang sudah ada, dan menerapkannya dalam berbagai konteks. Pemahaman konsep adalah suatu tingkat kemampuan yang mengantisipasi bahwa siswa dapat memahami makna dari ide, keadaan, dan fakta yang mereka ketahui.²

Peranan guru yang kreatif dibutuhkan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas disekolah. Guru juga harus memiliki motivasi untuk mengembangkan kreatifitas, inovasi, dan meningkatkan profesionalismenya supaya kegiatan belajar mengajar berkualitas. Dan

¹ Diani Ayu Pratiwi, M. Pd, et al. *Konsep Dasar IPS*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

² Rini Astuti and Ela Suryani, 'The Effect of Cooperative Script Learning Model Assisted By Flashcard Image Media on the Ability To Understand Natural Science (Ipa) Concept of Students in Class Iv Elementary School', *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8.1 (2022), 128–39 <<https://doi.org/10.29407/jpdn.v8i1.18124>>.

guru juga dituntut untuk menguasai perkembangan dan kemajuan teknologi dan informatika serta memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkannya dalam proses belajar mengajar.³

Kata media berasal dari kata latin medius yang dalam arti sebenarnya berarti “pusat”, “tingkat pusat” atau “dasar”.⁴ Ruang kelas adalah segala sesuatu yang dapat Anda gunakan untuk menyampaikan pesan atau isi pelajaran, untuk melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan keterampilan siswa, untuk memandu pengajaran dan pembelajaran. Media pendidikan sendiri dan kekuatan sinergi positif yang dapat mengubah sikap dan menyebabkan perubahan perilaku yang kreatif dan dinamis. Peran media pada masa pendidikan sangat dibutuhkan untuk mengetahui posisi media dalam perkembangan saat ini. Saat ini media pembelajaran sudah bagus diperlukan untuk mendukung proses tersebut mempelajari beberapa fakta tentang prosesnya pembelajaran yang monoton.⁵

Pemahaman anak terhadap berbagai konsep yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya menyebabkan anak belajar secara efektif yang mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai. Adapun penyebab terjadi kurangnya pemahaman konsep IPAS yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya media yang digunakan dalam pembelajaran IPAS ini kurang variatif dan visualisasi materi abstrak kurang karena keterbatasan media dan fasilitas.

³ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, ‘Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar’, *Fondatia*, 4.1 (2020), 41–47 <<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>>.

⁴ Hasan, Muhammad, et al. "Media pembelajaran." (2021).

⁵ Widyaishwara Badan and others, ‘Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar’, 3.14 (2002), 12.

Dengan kurangnya pemahaman konsep anak tentang IPAS dan kurangnya media dan fasilitas. Jadi kita bisa membuat media tersebut, yaitu media herbarium. Herbarium merupakan bahan dasar penting dalam botani sistematis. Herbarium mempunyai pengertian yang dicirikan sebagai tempat menyimpan contoh tumbuhan kering dan basah. Herbarium sangat erat kaitan dengan kebun raya, lembaga penelitian atau lembaga pendidikan. Arti lainnya yaitu herbarium adalah spesimen (kumpulan tumbuh-tumbuhan), baik basah maupun kering.⁶

Terkait pembelajaran IPAS, media herbarium memiliki relevansi terhadap memiliki relevansi terhadap materi pelajaran IPAS mengenai “Tumbuh-Tumbuhan” yang pada dasarnya memerlukan pemahaman yang mendalam. Dimana siswa tidak sekedar mengenal dan mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya kembali. Hal ini dapat mendukung siswa untuk belajar berfikir kritis dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam media yang telah disajikan saat pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, manfaat dalam penggunaan media herbarium ini karena mengandung holotipe (jenis) tumbuhan maka media herbarium ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk membantu mengidentifikasi/ taksa tumbuhan. Herbarium juga dapat digunakan

⁶ Elis Syifa Salsabila and others, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Herbarium Ipa Di Mi/Sd’, *J. Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11.11 (2022), 2695–2703
<<https://doi.org/10.26418/jppk.v11i11.59371>>.

sebagai bahan penelitian bagi florist atau ahli taksonomi. Taksonomi adalah ilmu yang mempelajari klasifikasi tumbuhan melibatkan pengelompokan mereka berdasarkan karakteristik yang sama.⁷ Urutan klasifikasi tumbuhan umumnya dimulai dari tingkat tertinggi hingga terendah dan biasanya mencakup lima tingkat utama: Kerajaan (*Kingdom*), Divisi (*Division*), Kelas (*Class*), Ordo (*Order*), dan Famili (*Family*). Perlu di ingat bahwa taksonomi dapat berubah seiring dengan perkembangan pengetahuan ilmiah, dan tumbuhan dapat diklasifikasikan ulang berdasarkan penemuan-penemuan baru dalam bidang biologi.

Kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa pemahaman konsep IPAS pada siswa kelas IV di SDN 2 Seulalah, hal ini terbukti dari hasil dokumentasi dari guru bahwa nilai harian IPAS pada materi Tumbuh-Tumbuhan masih kurang, belum mencapai nilai KKTP yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran IPAS belum mencapai dan masih dibawah KKTP, yaitu 67 khususnya pada materi “ Tumbuh-Tumbuhan”. Dan dibuktikan dari hasil penelitian Abdiatin Holida, bahwa penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan pembelajaran IPAS. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap pemahaman konsep IPAS, artinya secara klasikal siswa telah mencapai KKTP yang ditetapkan.⁸

⁷ Makmur, A., Setiawan, A. B., Tnunay, I. M. Y., Indah, N. K., Qurrohman, M. T., Hariri, M. R., & Romainum, I. M. (2023). *SISTEMATIKA TUMBUHAN*. Get Press Indonesia.

⁸ Abdiatin Holida and Asri Wijastuti, ‘Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Saintifik Dengan Media Herbarum Pada Siswa Tunagrahita’, *Jurnal Pendidikan Khusus*, 10.2 (2018), 1–19.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media herbarium untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS tentang tumbuh-tumbuhan.

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Penggunaan Media Herbarium Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Di SD Negeri 2 Seulalah**”.

B. Batasan Masalah

1. Agar peneliti lebih terarah dan terfokus maka penelitian ini dibatasi pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Seulalah.
2. Media herbarium dibatasi pada tumbuhan pakis, suplir, paku tanduk rusa, dan paku pedang.
3. Pemahaman konsep dibatasi pada indikator terhadap pembelajaran IPAS dengan materi Tumbuh-Tumbuhan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan penelitian yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah media herbarium mampu meningkatkan pemahaman konsep IPAS pada siswa di SD Negeri 2 Seulalah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media herbarium mampu meningkatkan pemahaman konsep IPAS di SD Negeri 2 Seulalah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara hipotetis maupun pada dasarnya. Keuntungan dari penilaian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan khususnya tentang penggunaan media herbarium untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS di SD Negeri 2 Seulalah. Serta diharapkan dapat merangsang dilakukannya penelitian lain yang lebih mendalam dan terhadap persoalan mengenai pemahan konsep IPAS.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah SD Negeri 2 Seulalah Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam rangka meningkatkan pemahamn konsep pada media herbarium di SD Negeri 2 Seulalah.
- b. Bagi peneliti Menyelsaikan tugas akhir jurusan Pendidikan dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Langsa guna memperoleh gelar sarjana pendidikan, serta memberikan wawasan yang lebih luas dari pemanfaatan data yang telah didapat di alamat.

F. Kajian Terdahulu

1. Jurnal, Martha Saa, Sirojuddin, Sutarjo (2016) “ Studi Penerapan Media Herbarium Pada Pembelajaran Biologi Sub Materei Tumbuhan

Spermatophyte”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media herbarium morfologi daun efektif digunakan dalam pembelajaran biologi sub materi tumbuhan *spermatophyte*.

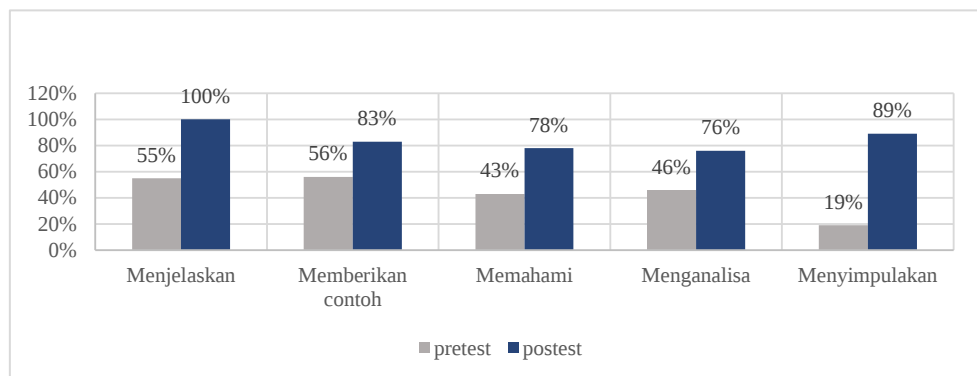
2. Jurnal, Yulia Fadila (2023) “ Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV Tentang Media Herbarium Di Madrasah Ibtidaiyah”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media herbarium dapat meningkatkan siswa yang kreatif. Hasil keterampilan dipelajari siswa melalui media herbarium dari siklus ke-1 dan ke-2 dipresentasikan sekitar 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah lebih dari separuh siswa yang mempunyai keberanian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain *One group pretest-posttest design*. Desain ini dipilih karena penelitian ini hanya menggunakan 1 kelas yaitu kelas eksperimen, penelitian ini yang dilakukan 20 siswa yang bertujuan untuk melihat penggunaan media herbarium untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS di SD Negeri 2 Seulalah. Akan tetapi dalam pembelajaran ini menggunakan buku cetak dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena teknik pengambilan sampel yang di ambil hanya 1 kelas yaitu kelas 4a sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 20 siswa. Pada penelitian ini memiliki dua variabel yang menjadi objek penelitian, meliputi variabel bebas yaitu media herbarium dan variabel terikatnya pemahaman konsep IPAS. Secara lahiriah, tingkat kemampuan pemahaman ide siswa ditinjau dari petunjuk pemahaman ide adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Pencapaian Indikator Pemahaman Konsep

Berdasarkan Gambar 4.1 diketahui indikator *Memberikan contoh* merupakan indikator tertinggi yang belum diberikan perlakuan (*Pretest*), sedangkan indikator dengan persentase terendah adalah *Menyimpulkan* yang belum diberikan perlakuan. Dan Indikator *Menjelaskan* merupakan indikator tertinggi setelah diberikan perlakuan (*Posstest*), sedangkan indikator *Memahami* persentase terendah setelah diberikan perlakuan.

Data mengenai pemahaman konsep IPAS dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu data sebelum pelaksanaan perlakuan (*pretest*) dan data setelah pelaksanaan perlakuan (*posttest*) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data Hasil *Pretest*

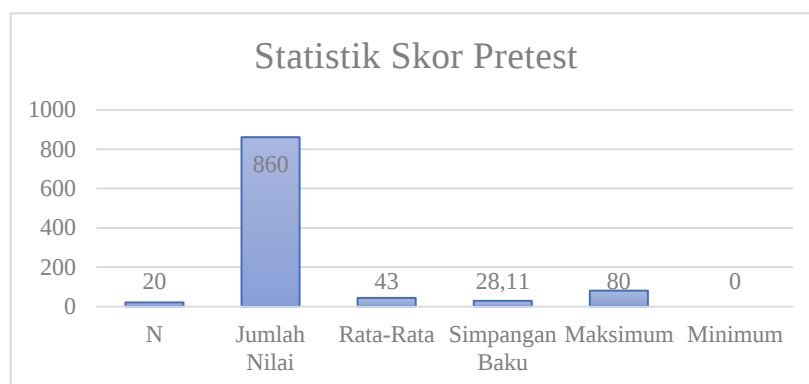
Pemahaman siswa mengenai materi tumbuh tumbuhan pada tanaman paku tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam memahami dan memberikan contoh materi yang diajarkan, seperti mengidentifikasikan bagian tubuh tumbuhan pada tanaman pakis. Pada penelitian ini tepatnya siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS dalam materi tubuh tumbuhan tanaman paku menggunakan media herbarium.

Berdasarkan nilai yang didapat oleh siswa dalam mata pelajaran IPAS sebelum melakukan bantuan media dalam pembelajaran materi tubuh tumbuhan tanaman paku pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Seulalah. Langkah awal yang diambil dalam mengumpulkan data melalui tes. Informasi mengenai pemahaman konsep IPAS kelas IV di SD Negeri 2 Seulalah dapat ditemukan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Statistik Skor Pemahaman Konsep IPAS

Statistik	<i>Pretest</i>
N	20
Jumlah Nilai	860
Rata-Rata	43
Simpangan Baku	28,11
Maksimum	80
Minimum	0

Berdasarkan analisis diatas, nilai rata-rata pretest pada kelas 4a SD Negeri 2 Seulalah sebelum menerapkan media herbarium dengan nilai rata-rata (*mean*) 43 dan belum mencapai nilai KKTP. Siswa dengan nilai terendah memiliki skor 0 sedangkan siswa dengan nilai tertinggi memiliki skor 80. Dengan melihat data *pretest* yang tertera di dalam tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa nilai mata pelajaran IPAS masih dikategorikan rendah.



2. Data Hasil *Posttest*

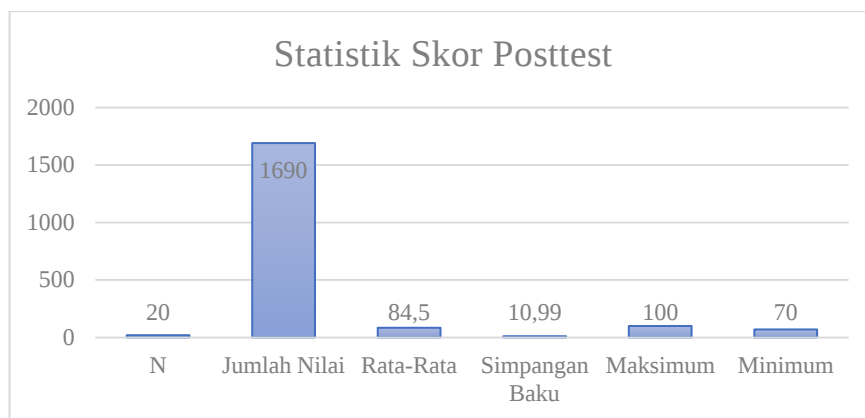
Setelah menggunakan media herbarium diterapkan pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Seulalah. Siswa sudah mampu menjelaskan, menganalisis dan menyimpulkan materi pembelajaran yang diajarkan. Skor pemahaman konsep pada mata pelajaran IPAS dikumpulkan melalui tes. Informasi mengenai pemahaman konsep IPAS dikelas IV diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3 Statistik Skor Pemahaman Konsep IPAS (*Posttest*)

Statistik	<i>Posttest</i>
N	20
Jumlah Nilai	1690
Rata-Rata	84,5
Simpangan Baku	10,99
Maksimum	100
Minimum	70

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest siswa kelas IV SD Negeri 2 Seulalah setelah menerapkan media herbarium terhadap pemahaman konsep IPAS dengan nilai rata-rata (*mean*) 84,5 sudah mencapai nilai KKTP, sedangkan siswa memperoleh nilai terendah sebesar 70, sedangkan siswa dengan nilai tertinggi memiliki skor 100. Dengan melihat data *pretest* yang tertera

didalam tabel 4.3 disimpulkan bahwa nilai mata pelajaran IPAS sudah dikategorikan tinggi.



B. Hasil Analisis Data

1. Uji N Gain

Untuk mengetahui besarnya peningkatan pada penggunaan media herbarium untuk meningkatkan pemahaman konsep digunakan persamaan nilai N-gain. Nilai gain skor diperoleh berdasarkan penghitungan terhadap data kemampuan pemahaman konsep siswa.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain	20	.57	1.00	.7639	.14102
Valid N (listwise)	20				

No	Nilai		
	Pretest	Posttest	N Gain
1	40	80	0,6666667
2	50	90	0,8
3	80	100	1
4	80	100	1
5	50	90	0,8
6	10	70	0,6666667
7	70	90	0,6666667
8	70	90	0,6666667
9	0	80	0,8
10	30	70	0,5714286
11	20	80	0,75
12	0	80	0,8
13	20	70	0,625
14	30	80	0,7142857
15	20	70	0,625
16	20	70	0,625
17	70	90	0,6666667
18	80	100	1
19	80	100	1
20	40	90	0,8333333
Rata-rata	43	84,5	0,76
			41,5

Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep IPAS pada siswa di kelas 4a dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,76.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh penggunaan media herbarium untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS. Dengan adanya media herbarium sudah terlihat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman

konsep IPAS siswa kelas IV. Penelitian ini dilakukan dengan menguji siswa melalui soal esai sebanyak 5 soal dengan materi tumbuh-tumbuhan yang mencakup indikator pemahaman konsep yaitu, menjelaskan, memberikan contoh, memahami, menganalisa dan menyimpulkan.

Hasil penelitian ini sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) menunjukkan bahwa 55% siswa mampu menjelaskan materi, 56% siswa mampu memberikan contoh, 42% siswa mampu memahami materi, 46% siswa mampu menganalisa, dan 19% siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran. Peneliti juga menganalisa kemampuan pemahaman konsep siswa yang sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) berdasarkan kelompok tinggi dan rendah. Ada sebanyak 7 siswa masuk dalam kategori tinggi, dan 13 siswa masuk dalam kategori rendah. Hal ini sesuai pendapat Erniyanti pemahaman adalah kemampuan untuk mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, mengaitkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, atau mengintegrasikan informasi baru ke dalam rencana yang ada dalam penalaran siswa.²⁷ Menurut Indah Lestari menyatakan bahwa bahwa dalam penguasaan konsep, siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan gambar dan simbol untuk menyajikan konsep dan siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan prinsip-prinsip benar.²⁸ Hal ini sejalan dengan

²⁷ Erniyanti, M. Junus, and Muliati Syam, 'Analisis Ranah Kognitif Soal Latihan Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Pada Buku Fisika Kelas X (Studi Pada Buku Karya Ni Ketut Lasmi)', *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*, 1.02 (2020), 115–23 <<https://doi.org/10.30872/jlpf.v1i2.337>>.

²⁸ Dewi Indah Lestari and S B Waluya, 'Mathematical Literacy Ability And Self-Efficacy Students In Search Solve Create And Share (SSCS) Learning With Contextual Approaches', *Ujmer*, 9.2 (2020), 2020–2156 <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer>>.

pendapat Lestari bahwa konflik kognitif merupakan katalisator (penggerak) perubahan karena dapat memotivasi siswa untuk merenungkan kembali pemahamannya terhadap suatu masalah dan berusaha mengkonstruksi pemahaman baru yang lebih sesuai dengan feedback yang diterima.²⁹

Dan hasil penelitian ini yang setelah diberikan perlakuan (*Posttest*) menunjukkan bahwa 100% siswa sudah sangat mampu menjelaskan materi, 83% siswa sudah mampu memberikan contoh, 78% siswa sudah mampu memahami materi, 76% siswa sudah mampu menganalisa, dan 89% siswa sudah mampu menyimpulkan materi pembelajaran. Peneliti juga menganalisa kemampuan pemahaman konsep siswa yang setelah diberikan perlakuan (*posttest*) dinyatakan seluruh siswa dikategorikan kelompok tinggi, dikarenakan nilai yang telah dicapai sudah mencukupi nilai KKTP. Menurut Syafii hal ini menegaskan proses terjadinya struktur kognitif pada siswa akan mencapai paham apabila ada keseimbangan. Oleh karena itu, pemahaman konsep yang dimiliki siswa setelah menerapkan pembelajaran konflik kognitif juga meningkat dan menurunkan kesalahan pemahaman dan ketidaktahuan konsep pada siswa.³⁰ Hal ini sejalan dengan pendapat Uno bahwa luaran yang baik dihasilkan dari kegiatan pembelajaran yang berjalan dengan baik dan ditunjukkan oleh kualitas pembelajarannya.³¹ Hal ini dikemukakan oleh Zuleni motivasi dan pemahaman

²⁹ Lestari, Afdhal, et al. "Penerapan Pendekatan Kooperatif Learning Untuk Meningkatkan Karakter Kerjasama Siswa." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.6 (2023): 8162-8169.

³⁰ Syafii, 'Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Kontekstual Pemahaman Konsep Siswa', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.3 (2017), 117.

³¹ Uno, Hamzah B., and Nurdin Mohamad. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara, 2022.

konsep merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki dan dikembangkan siswa. Sebab untuk menumbuhkan kemampuan memahami gagasan diperlukan inspirasi belajar siswa. Inspirasi adalah dorongan utama dalam diri siswa untuk mempelajari dan memahami topik.³²

Terdapat peningkatan pada siswa dalam memahami materi tumbuh-tumbuhan pada siswa kelas IV. Peningkatan pemahaman konsep IPAS disebabkan karena siswa mendiskusikan solusi yang akan diperoleh serta berbagi bersama temannya. Dengan adanya kelompok siswa lebih cepat mendapatkan bantuan karena adanya kerjasama dalam memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan bekerja sama dalam membuat herbarium, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan keaktifan siswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofiyah bahwa hasil penelitian menunjukkan penggunaan herbarium sebagai media pembelajaran pemahaman konsep pada materi klasifikasi tumbuhan siswa.³³ Penggunaan media herbarium dalam pembelajaran dapat memvisualisasikan materi menjadi lebih bermakna, sehingga siswa dapat meningkatkan kualitas belajar dan memahami materi pembelajaran.

Media herbarium yang digunakan merupakan herbarium kering yang dikeringkan dengan teknik pres. Herbarium ini terdiri dari bagian-bagian tumbuhan yang telah dikeringkan seperti akar, batang, daun. Menurut Kustandi bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian siswa dan memberikan

³² Elva Zuleni and Riri Marfilinda, 'Pengaruh Motivasi Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam Siswa', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2022), 244–50 <<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.34>>.

³³ Sofiyah, Siti Nur. *Pengaruh Penggunaan Herbarium sebagai Media Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep pada Materi Klasifikasi Tumbuhan Siswa Kelas X SMA N 1 Kudus*. Diss. IAIN KUDUS, 2022.

arahan sehingga menimbulkan motivasi belajar, interaksi langsung dengan siswa dan lingkungannya, dan kesempatan belajar mandiri siswa.³⁴ Herbarium merupakan bahan dasar penting sebagai tempat penyimpanan spesimen tumbuhan kering dan basah. Herbarium sangat erat kaitan dengan kebun raya, lembaga penelitian atau lembaga pendidikan.³⁵

Pembelajaran yang dilakukan menggunakan media herbarium untuk meningkatkan pemahaman konsep dapat membantu pembelajaran IPAS yaitu :

1. Pertama, siswa mengamati guru menjelaskan dan memberikan petunjuk di awal pembelajaran, mengamati kegiatan seperti mendengarkan tujuan guru dengan mengamati dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa, terhadap materi yang disampaikan guru dan siswa rasa ingin tahu lebih tinggi.
2. Kedua, siswa berpartisipasi dalam berlangsungnya pembelajaran sehingga tampak lebih aktif dalam kelas dan mengemukakan pendapat didalam kelompok mereka berdasarkan survei pada penelitian ini pendapat siswa terbiasa mengemukakan pendapat saat siswa lain atau kelompok lain sedang mempresentasikan hasil diskusinya di kelompoknya sehingga dengan kegiatan mengemukakan pendapat dikelas menjadi lebih hidup karena siswa lebih aktif dan partisipasi. Pada saat pembelajaran pemahaman konsep IPAS mengemukakan pendapat diskusi siswa dengan

³⁴ Kustandi, Cecep, and Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Prenada media, 2020.

³⁵ Email Journal and others, 'Edubase : Journal of Basic Education Pembuatan Media Herbarium Kering Dalam Pembelajaran Dikotil Dan Monokotil Di Madrasah Ibtidaiyah', 4 (2023), 243–51.

faktor pemberian stimulus oleh teman dan guru, dalam arti mereka perlu di pancing dengan pertanyaan sedangkan untuk mengemukakan pendapat sendiri di depan kelas siswa masih banyak yang enggan karna faktor percaya diri masih rendah. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila menyatakan adapun penerapan media herbarium untuk pembelajaran Biologi mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik, aspek afektif peserta didik, aspek psikomotorik peserta didik serta pendapat guru tentang penerapan media ini mampu mempermudah bagi peserta didik untuk belajar.³⁶

³⁶ Salsabila and others, 'Pengembangan Media Pembelajaran Herbarium Ipa Di Mi/Sd', *J. Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11.11 (2022), 2695–2703
<<https://doi.org/10.26418/jppk.v11i11.59371>>.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat peningkatan pada Penggunaan media herbarium untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS pada materi tumbuh-tumbuhan dan terdapat peningkatan terhadap pemahaman konsep IPAS dengan menggunakan media herbarium sebesar 41,5%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diberikan, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru khususnya guru IPAS agar mempertimbangkan penggunaan media herbarium dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik.
2. Untuk mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar diharapkan kepada guru untuk lebih mengoptimalkan penggunaan media dan memilih media yang relevan dengan pembahasan materi pembelajaran.
3. Bagi para ilmuwan yang berminat untuk lebih membina penelitian ini, dipercaya akan fokus pada batasan-batasan eksplorasi ini, sehingga penelitian lebih lanjut dapat mengetahui akibat dari penelitian ini.